TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5685

FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ MASJID TAJUL ARIFIN

Factors Causing the Decrease in Student Interest in Learning the Al-Qur'an at TPQ Masjid Tajul Arifin

Muchni Zalfa Sirin & Riza Wardefi
Universitas Negeri Padang
muchniririn17@student.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 9, 2025	Apr 23, 2025	May 5, 2025	May 10, 2025

Abstract

The decline in students' interest in learning the Koran at TPQ Tajul Arifin Kapalo Mosque, Koto, Padang City is a phenomenon that needs serious attention. Interest in learning is an important factor in the success of the learning process, especially in learning the Al-Qur'an which requires seriousness and active involvement from students. This research aims to identify the factors causing the decline in students' interest in learning the Koran at TPQ. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observation and documentation. The informants in this research consisted of TPQ teachers, students, and parents of students. Data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is obtained through source triangulation and technical triangulation. The results of the research show that the factors causing the decline in students' interest in learning the Al-Qur'an at TPQ Tajul Arifin Kapalo Koto Mosque include internal and external aspects. Internal factors involve low motivation to learn, lack of basic ability to read the Koran, and lack of self-

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

awareness of students. Meanwhile, external factors include the lack of effective learning methods used by teachers, the lack of learning support facilities, and the lack of parental participation in supporting children's learning processes at home. Based on these findings, several solutions are recommended to increase students' interest in learning, such as implementing more innovative and interactive learning strategies, improving learning facilities and infrastructure, as well as increasing parental involvement in supporting Al-Qur'an learning at home. In this way, it is hoped that the TPQ Tajul Arifin Mosque can create a more conducive learning environment and be able to increase the enthusiasm of students in studying the Al-Qur'an.

Keywords : Interest in Learning, Al-Qur'an Learning, TPQ, Tajul Arifin Mosque, Causal Factors.

Abstrak: Penurunan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin Kapalo Koto Kota Padang menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan kesungguhan dan keterlibatan aktif dari peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab menurunnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru TPQ, santri, dan orang tua peserta didik. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab penurunan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin Kapalo Koto meliputi aspek internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan rendahnya motivasi belajar, kurangnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, serta kurangnya kesadaran diri dari peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru, minimnya fasilitas pendukung pembelajaran, serta kurangnya peran serta orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan beberapa solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, seperti penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Dengan demikian, diharapkan TPQ Masjid Tajul Arifin dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mampu meningkatkan antusiasme santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

Kata Kunci : Minat Belajar, Pembelajaran Al-Qur'an, TPQ, Masjid Tajul Arifin, Faktor Penyebab

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pendekatan terstruktur yang dirancang untuk memelihara potensi individu secara menyeluruh agar mampu memberikan manfaat baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Tahun 2022, pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja untuk

mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan proses pendidikan yang efektif, yang mendorong berkembangnya potensi setiap peserta didik secara optimal.

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya ditujukan untuk kesuksesan dunia, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian spiritual yang kuat melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an. Seperti dijelaskan oleh Srijatun (2017), Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia.

Kusuma (2018) menekankan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Qur'ani, dengan tujuan mencetak generasi yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, TPQ sering menghadapi tantangan, salah satunya adalah penurunan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Masjid Tajul Arifin pada tanggal 16 Oktober 2024, banyak anak yang kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah sehingga merasa jenuh dan kurang tertarik untuk belajar. Hal ini berdampak pada jumlah peserta didik yang semakin berkurang dari tahun ke tahun.

Menurut Jaafar dkk. (2017), faktor menurunnya minat peserta didik dalam mempelajari ajaran Al-Quran dipengaruhi oleh dua aspek utama: internal dan eksternal. Faktor internal antara lain rendahnya motivasi belajar dan kurangnya ketertarikan terhadap materi pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang monoton, minimnya dukungan orang tua, pendekatan pembelajaran yang tidak mempertimbangkan perbedaan individu, serta cepatnya rasa jenuh yang dialami peserta didik.

Kondisi ini relevan dengan situasi yang terjadi di TPQ Masjid Tajul Arifin di Kapalo Koto, Kota Padang. Data menunjukkan adanya penurunan signifikan jumlah peserta didik, dari 44 siswa pada tahun ajaran 2021/2022 menjadi hanya 18 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Fenomena ini menunjukkan adanya masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru pada tanggal 16 Oktober 2024, ditemukan beberapa faktor penyebab penurunan minat belajar, yaitu: pertama, penggunaan metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton seperti metode Iqra dan pengulangan hafalan; kedua, kurangnya motivasi peserta didik akibat metode pengajaran yang

tidak menarik; ketiga, pendekatan pembelajaran yang belum memperhatikan perbedaan kemampuan dan kebutuhan tiap peserta didik; keempat, pendampingan yang tidak memadai untuk peserta didik yang mengalami kesulitan; kelima, kejenuhan untuk peserta didik yang cepat memahami materi karena kurangnya variasi dalam penyampaian pelajaran; dan keenam, penurunan jumlah peserta didik yang signifikan.

Fenomena ini menyebabkan sebagian peserta didik beralih ke lembaga pembelajaran lain yang dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran akan kualitas pendidikan agama di TPQ tersebut, sehingga diperlukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap strategi pembelajaran yang telah digunakan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab menurunnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin Kapalo Koto, Kota Padang.

Penelitian ini memiliki makna penting karena pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian esensial dari Pendidikan Agama Islam yang harus terus dikembangkan kualitasnya. Dengan memahami penyebab menurunnya minat belajar, diharapkan dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan antusiasme peserta didik, serta memperbaiki kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin Kapalo Koto Kota Padang". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ serta menjadi referensi bagi pengembangan sistem pendidikan keagamaan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengutamakan eksplorasi fenomena secara sistematis melalui perolehan data deskriptif. Kumpulan data mencakup narasi verbal, dokumentasi perilaku, dan catatan tekstual yang bersumber dari partisipan. Secara metodologis, data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan analisis arsip. Kerangka analitis mengintegrasikan penalaran deduktif dan induktif untuk menyelidiki hubungan timbal balik di antara variabel, yang berlandaskan pada metodologi ilmiah yang ketat.

Sebagai penelitian lapangan deskriptif *(field research)*, investigasi dilakukan di lokasi secara langsung dalam komunitas sasaran untuk memetakan pola perilaku, dinamika sosial-budaya, dan fenomena yang muncul. Sumber data primer mencakup catatan observasi longitudinal yang dikumpulkan selama pendalaman lapangan dan wawasan dari informan kunci yang dipilih secara sengaja yang terhubung langsung dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan dua guru, enam peserta didik, dan tiga orang tua di TPQ Masjid Tajul Arifin. Analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah proses pengumpulan data di lapangan. Tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas : Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL

1. Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin Kapalo Koto

a. Proses Pembelajaran

Hasil observasi peneliti pada tanggal 17 Februari 2025 diketahui bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara terstruktur, dengan mengintegrasikan kegiatan ibadah sebagai fondasi utama. Struktur kegiatan proses pembelajaran ini tidak hanya bertujuan mendisiplinkan santri, tetapi juga menciptakan suasana spiritual yang mendukung pembelajaran. Selain itu, santri menjadi terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ali Akbar selaku kepala dan guru di TPQ pada tanggal 19 Februari 2025, proses pembelajaran diawali dengan sholat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan proses pembelajaran, dan diakhiri dengan sholat isya berjamaah. Hal ini diketahui melalui pernyataan beliau sebagai berikut:



Gambar 1. Wawancara Proses Pembelajaran

"Pembelajaran di TPQ ini dimulai dari sholat maghrib berjamaah, lalu proses pembelajaran, dimana santri membaca halaman Al-Qur'an yang sudah ditugaskan pada hari sebelumnya di depan guru. Setelah selesai santri akan diberikan halaman baru untuk dibaca/dilancarkan keesokan harinya. Terakhir, santri melaksanakan sholat isya berjamaah di masjid." (Ali Akbar, 19 Februari 2025)

Berdasarkan penjelasan Bapak Ali Akbar diketahui bahwa pembelajaran di TPQ ini terbagi kedalam tiga tahapan yaitu, sholat maghrib berjamaah, proses pembelajaran, dan sholat isya berjamaah.

Selanjutnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan di TPQ ini ada tiga yaitu Iqra', ceramah, dan praktek/demonstrasi. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Ali Akbar berikut:

"...metode pembelajarannya itu Iqra', ceramah untuk SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan praktek untuk pelajaran fiqih (sholat fardhu dan sholat mayat).." (Ali Akbar, 19 Februari 2025)

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di TPQ Masjid Tajul Arifin dimulai dari sholat maghrib berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran dimasing-masing tingkatan. Mengenai metode yang digunakan ada 3 yaitu Iqra', ceramah, dan praktek/demonstrasi tergantung jadwal pelajaran. Selanjutnya proses pembelajaran diakhiri dengan sholat isya berjamaah di masjid yang diikuti oleh seluruh santiwan/santriwati.

b. Sistem Penilain (Evaluasi)

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari Bapak Ali Akbar diketahui bahwa TPQ Masjid Tajul Arifin mengadakan dua kali penilaian dalam satu tahun, dimana setiap enam bulan diadakan satu kali penilaian yang dinamakan penilaian semester. Selain itu ada juga penilaian bagi santri tingkat empat (khususnya santri kelas 6 SD). Penilian untuk tingkat empat ini merupakan penilaian wajib bagi siswa kelas 6 SD agar bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Dan biasanya yang akan menguji dan mengawasi proses penilaian merupakan guru atau tim penguji yang ditetapkan oleh kecamatan.

Selain itu, penilian semester diadakan di masjid dan diawasi oleh guru TPQ. Penilaian semester ini diikuti oleh seluruh tingkatan kelas mulai dari tingkat Tamhid hingga Tingkat 4 (selain kelas 6 SD). Hal ini dikemukakan oleh Bapak Ali Akbar sebagai berikut:



Gambar 2. Wawancara Evaluasi Pembelajaran

"...kita mengadakan evaluasi dua kali dalam setahun. Jadi setiap semester (6 bulan) kita akan mengadakan ujian bagi seluruh tingkatan kelas. Satu lagi, ada juga penilaian akhir bagi santri kita yang duduk di kelas 6 SD. Penilaian ini hanya diwajibkan untuk kelas 6 SD karena sebagai syarat untuk mendaftar ke jenjang SMP. Jika mereka tidak lulus, maka akan diberi surat perjanjian atau surat keterangan agar bisa mendaftar masuk SMP. Istilahnya, lulus dengan syarat." (Ali Akbar, 19 Februari 2025)

2. Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Masjid Tajul Arifin

Dari observasi yang peneliti lakukan di TPQ ini pada tanggal 17 Februari 2025, proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan terlihat masih memiliki kendala atau hambatan yang dihadapi. Hambatan ini ada yang berasal dari guru, lingkungan keluarga, dan dari diri santri itu sendiri. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, didapati beberapa faktor penyebab penurunan minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin yaitu:



Gambar 3. Wawancara Faktor Pengahambat Proses Pembelajaran

a. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Berdasarkan infromasi yang peneliti dapatkan dari beberapa narasumber, diketahui bahwa orang tua santri menjadi faktor utama yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini. Menurut penjelasan Bapak Ali Akbar, orang tua santri kurang mendukung berjalannya proses pembelajaran di TPQ Masjid Tajul Arifin ini. Hal ini berdasarkan pernyataan beliau sebagai berikut:

> *"....faktor pertama sekali adalah faktor orangtua. Contoh iuran 15.000/bulan, masih banyak yang tidak membayar. Hal ini bisa dilihat dari data kami, palingan yang membayar hanya 10 orang dari 20 santri. Setelah tidak membayar selama 1 sampai 3 bulan, biasanya diadakan pemutihan atau dibiarkan saja. Setelah nunggak 1 sampai 3 bulan biasanya tidak diminta lagi, dan yang diminta hanya untuk iuran bulan berikutnya." (Ali Akbar, 19 Februari 2025)*

Selain itu, orang tua kurang mau bekerjasama dengan guru dalam hal pengembangan proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Fadrila sebagai berikut:

> *"....kadang orang tua saat diundang untuk rapat membahas proses pembelajaran, kebanyakan dari mereka tidak menghadiri undangan. Hal ini membuat kami sulit untuk menyampaian permasalahan-permasalahan santri dalam proses pembelajaran." (Fadrila, 20 Februari 2025)*

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan santri yang mengakui bahwa orang tua mereka tidak pernah menanyakan masalah pembelajaran di dirumah. Salah satunya disampaikan oleh Zola (12 tahun) sebagai berikut:

> *"....kalau dirumah mama nggk pernah nanya masalah ngaji kak. Jadi kami tidak ada mengulang-ulang ngaji dirumah. Kami hanya membacanya pas di masjid." (Zola, 24 Februari 2025)*

Pernyataan santri tersebut sesuai dengan pernyataan orang tua santri yang masih kurang dalam hal memberi dukungan terhadap pembelajaran Al-Qur'an anak mereka dirumah. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Rahmi (30 tahun) berikut:

> *"Saya usahakan menemani belajar malam hari, tapi sering tidak konsisten karena kerja. Saya juga kurang paham tajwid, jadi hanya bisa menyemangati, tidak bisa mengoreksi kesalahan bacaannya." (Rahmi, 28 April 2025)*

b. Kurangnya Fasilitas Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Februari 2025 diketahui bahwa masih kurangnya fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi kebanyakan disampaikan melalui lisan tanpa meggunakan alat bantu seperti papan tulis. Selain itu juga tidak tersedia ruang kelas untuk proses pembelajaran, pembelajaran dilakukan masih di dalam masjid. Kurangnya fasilitas tersebut, mengakibatkan santri jadi kurang semangat dalam belajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Akbar sebagai berikut:

> *".....kami disini tidak memiliki ruang kelas, sehingga pembelajaran dilaksanakan di dalam masjid. Yang mana seharusnya pembelajaran TPQ itu dibedakan dengan masjid namun tidak dipisahkan dari masjid. "(Ali Akbar, 19 Februari 2025)*

Sementara itu, Ibu Fadrila juga menambahkan bahwa kurangnya ketersediaan meja dan papan tulis yang layak untuk pembelajaran, mengakibatkan guru memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini berdasarkan pernyataan beliau sebagai berikut:

> *".....disini kita hanya memiliki beberapa meja yang kurang layak dikarenakan meja ini sudah digunakan kurang lebih 15 tahun. Sehingga jika digunakan untuk pembelajaran masih kurang layak. Selain itu kita juga kekurangan papan tulis untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran. Akibatnya materi pelajaran kebanyakan kita sampaikan lewat lisan saja." (Fadrila, 20 Februari 2025)*

Kurangnya fasilitas pembelajaran ini juga disampaikan oleh beberapa santri sebagai berikut:

> *"...disini tidak ada papan tulis kak jadi kami tidak ada belajar tajwid. Kami hanya diajarkan panjang pendek saja." (Regina, 24 Februari 2025)*
>
> *"...kami belajar Al-Qur'an tidak menggunakan meja kak, karena mejanya sudah banyak yang rusak dan patah." (Akila, 24 Februari 2025)*

c. Kurangnya Minat atau Kemauan Santri Dalam Belajar

Berdasarkan pengamatan peneliti, minat atau kemauan santri dalam belajar Al-Qur'an masih kurang. Hal ini terlihat dari kedisiplinan santri dalam proses pembelajaran. Masih ada santri yang berlarian atau bercanda disaat guru sedang menyampaikan pembelajaran. Kurangnya minat santri ini juga dibenarkan oleh Bapak Ali Akbar dan Ibu Fadrila selaku guru TPQ dalam kutipan wawancara berikut:

> *"Anak-anak disini kebanyakan kurang fokus dalam belajar ngaji. Mereka masih banyak yang bermain-main, pikirannya banyak dipengaruhi oleh HP. Semenjak corona, banyak anak-anak yang lebih memetingkan HP daripada belajar Al-Qur'an. Jadi di zaman sekarang, banyak anak-anak yang pikirannya dipenuhi HP tapi dadanya kosong…" (Ali Akbar, 19 Februari 2025)*
>
> *"...kebanyakan dari santri disini masih kurang dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini karena mereka banyak yang sering absen dan tidak mengulang-ngulangnya dirumah. Akibatnya mereka belum lancar membaca Al-Qur'an walaupun sudah kelas 6 SD." (Fadrila, 20 Februari 2025)*

Pernyataan diatas didukung oleh pengakuan santri yang lebih memilih bermain setelah pulang sekolah dan pulang dari TPQ. Hal ini dikemukakan oleh beberapa santri berikut:

> *"...kalau pulang sekolah main game di HP dulu baru pergi ngaji kak..." (Kemal, 25 Februari 2025)*

"...pulang sekolah biasanya makan, main HP baru pergi ngaji kak..." (Azkha, 25 Februari 2025)

"...pulang sekolah saya makan dan selesai makan main HP dulu kak, habis itu baru mandi pergi ngaji. Pulang ngaji disambung lagi main HP kak..." (Annisa, 24 Februari 2025)

d. Keterbatasan Tenaga Pendidik (Guru)

Dari yang peneliti amati bahwasannya guru di di TPQ ini berjumlah dua orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Ketua TPQ sekaligus guru yaitu Bapak Ali Akbar memiliki latar belakang pendidikan lulusan SLTA/SMA, sedangkan guru satunya lagi yaitu Ibu Fadrila Ramadhani memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan jurusan Bimbingan dan Konseling. Perbedaan latar belakang pendidikan ini menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ ini. Hal ini seperti yang dikemukan oleh Bapak Ali Akbar sebagai berikut:

"...disini kami tidak mengajarkan ilmu tajwid karena keterbatasan guru. Saya sendiri kurang bisa dalam menulis tulisan Arab, jadi santri hanya diajarkan mengenai panjang dan pendek suatu bacaan melalui lisan saja. Dulu pernah ada gurunya tapi sekarang sudah berhenti karena keterbatasan biaya untuk gaji guru tersebut. Ditambah lagi donatur sudah tidak ada memberikan sumbangan untuk kelancaran pembelajaran di TPQ ini..." (Ali Akbar, 19 Februari 2025)

Selain itu, orang tua santri juga mengatakan bahwa guru kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga masih banyak santri yang merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Santi (36 tahun) selaku orang tua santri dalam pernyataan berikut:

"....Guru di sana biasanya memberikan penjelasan langsung, tapi sepertinya masih terbatas pada membaca dan mengulang-ulang." (Santi, 28 April 2025).

3. Solusi Dan Langkah-Langkah Dalam Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Masjid Tajul Arifin

Dari beberapa faktor penghambat diatas, peneliti dan guru TPQ telah mendiskusikan terkait upaya yang dapat dilakukan agar santri memiliki kemauan yang tinggi terhadap pembelajaran Al-Qur'an, berikut upaya tersebut yaitu:



Gambar 4. Wawancara Solusi Permasalahan

a. Adanya Keterlibatan Orang Tua

Orang tua merupakan guru bagi santri dirumah. Apabila orang tua kurang memperhatikan dan kurang peduli terhadap pendidikan anaknya, maka anak tersebut kurang bisa memahami mana yang lebih penting dan yang tidak. Disisi lain, orang tua juga harus mau bekerja sama dengan guru TPQ agar proses pembelajaran Al-Qur'an anaknya dapat berjalan dengan baik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ali Akbar berikut:

> *"....solusinya yang pertama yaitu mengadakan rapat orang tua. Dan diharapkan semua orang tua santri dapat menghadiri rapat tersebut. Agar orang tua tahu bagaimana pembelajaran anaknya di TPQ."(Ali Akbar, 19 Februari 2025)*

b. Peningkatan Fasilitas

Untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien, TPQ perlu meningkatkan fasilitas belajar seperti menyediakan buku dan alat bantu mengajar yang memadai. Hal ini juga diharapkan oleh santri sebagai berikut:

> *"...kalau bisa kami belajar ada papan tulis kayak disekolah kak. Ada meja juga..." (Azka, 25 Februari 2025)*

c. Peningkatan Motivasi Melalui Pemberian Apresiasi (Reward) Untuk Suatu Pencapaian Santri

Apresiasi (reward) merupakan bentuk penghargaan terhadap suatu pencapaian. Hal ini sangat efektif apabila diterapkan terhadap anak-anak, karena

mereka masih memerlukan apresiasi dan pengakuan atas apa yang telah diraihnya. Hal ini juga disetujui oleh guru TPQ yaitu Bapak Ali Akbar sebagai berikut:

> *"...alasan kenapa kebanyakan anak-anak pindah ke TPQ lain karena di TPQ lain ada program bemberian hadiah berupa mukena, sarung, Al-Qur'an bagi santri tertentu. Sedangkan di TPQ ini kita kekurangan dana untuk melakukan hal itu. Jika saja ada dananya mungkin akan meningkatkan minat dan motivasi anak-anak untuk belajar..." (Ali Akbar, 19 Februari 2025)*

d. Melakukan Inovasi Metode Pembelajaran

Dari observasi yang peneliti lakukan tanggal 17 Februari 2025, di TPQ Masjid Tajul Arifin guru cenderung menggunakan metode yang monoton seperti Iqra' dan ceramah. Sehingga santri menjadi lebih cepat bosan dan tidak fokus pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya inovasi dalam metode yang telah digunakan. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri sebagai berikut:

> *"...disini kami kadang merasa bosan kak, karena belajar hanya dengar cerita dari bapak saja..." (Regina, 24 Februari 2025)*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan sejumlah narasumber, dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebab menurunnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin. Faktor-faktor ini secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1. Faktor Internal

a. Motivasi Diri yang Rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik memegang peran penting dalam keberhasilan proses belajar. Menurut Uno (2016), motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik (dari dalam diri sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar, seperti hadiah atau tekanan).

Seperti yang dikemukakan oleh Supriyadi (2018) dalam "Psikologi Pendidikan", individu yang memiliki dorongan dari dalam diri cenderung lebih tekun dan terlibat aktif dalam aktivitas belajarnya. Ketika peserta didik tidak

memiliki dorongan untuk mempelajari Al-Qur'an, mereka cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian lain oleh Abbas & Asykur (2021) juga mendukung hal ini, yang menyimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada capaian hasil belajar, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan konsistensi tinggi.

b. Minat dan Bakat

Minat menurut Uno (2016) merupakan ketertarikan individu terhadap jenis pembelajaran tertentu, contohnya Al-Qur'an. Beberapa peserta didik merasa kurang tertarik dan tidak memiliki kemampuan atau bakat dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mudah menyerah dan kehilangan semangat belajar. Hurlock (2011) dalam buku "Psikologi Perkembangan" menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sangat memengaruhi minat belajar seseorang. Ketika siswa merasa tidak mampu, minat belajar mereka pun menurun. Menurut Syaikhu (2022), pengembangan minat dan bakat merupakan aspek penting dalam pendidikan Al-Qur'an yang dapat meningkatkan partisipasi dan ketertarikan peserta didik.

c. Kondisi Psikologis

Tekanan sosial dan stres akibat pergaulan dengan teman sebaya turut berkontribusi terhadap penurunan minat belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Santrock (2012) dalam "Psikologi Pendidikan", kondisi psikologis harus diperhatikan karena mampu memengaruhi fokus dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian Ramli (2015) juga menekankan bahwa stabilitas psikologis yang baik memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan Keluarga

Menurut Uno (2016) yang menyatakan bahwa dukungan dari orang tua dalam proses belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa tidak semua pihak keluarga memberikan dukungan yang optimal dalam proses belajar Al-Qur'an. Thahir dkk. (2014) menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting sebagai motivasi dan inspirasi bagi anak. Dorongan dari orang tua tidak hanya

meningkatkan semangat belajar, tetapi juga membantu anak menghadapi tantangan pembelajaran dengan percaya diri.

Penelitian Wulandari (2023) juga membuktikan bahwa keterlibatan aktif orang tua menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat belajar anak. Orang tua yang aktif memantau perkembangan belajar anak dapat memberikan respon yang tepat sesuai kebutuhan belajarnya. Tanpa adanya keterlibatan tersebut, anak cenderung kurang termotivasi.

b. Metode Pengajaran yang Monoton

Salah satu penyebab utama menurunnya minat belajar peserta didik adalah metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Arsyad (2014) dalam "Media Pembelajaran" menyatakan bahwa penggunaan metode yang interaktif dan menarik berpengaruh besar dalam meningkatkan antusiasme siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat Uno (2016) yang mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Di TPQ Masjid Tajul Arifin, metode tradisional seperti Iqra dan hafalan menjadi dominan, sehingga membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik. Hasil penelitian Fadli (2019) juga menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar anak.

c. Fasilitas Pembelajaran yang Terbatas

Keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti minimnya alat bantu mengajar dan media pembelajaran, juga turut memengaruhi minat belajar. Hal ini selaras dengan penelitian Syaikhu (2022) yang menjelaskan bahwa tersedianya fasilitas pendukung sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Banyak peserta didik di TPQ ini yang mengeluhkan kurangnya sarana pendukung pembelajaran. Penelitian Jaafar dkk. (2017) juga menyatakan bahwa lingkungan belajar yang memadai berkontribusi besar terhadap efektivitas dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas, berikut beberapa langkah dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin :

1. Adanya Keterlibatan Orang Tua

TPQ perlu mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak serta memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan dan dukungan orang tua terhadap proses belajar anak. Nasution (2016) dalam "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak" menyatakan bahwa partisipasi aktif orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik dan spiritual anak.

2. Peningkatan Fasilitas

   TPQ perlu meningkatkan ketersediaan fasilitas pendukung seperti buku panduan, alat bantu belajar, dan media visual. Dengan fasilitas yang memadai, diharapkan proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Rahman (2018) dalam "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam" menekankan bahwa kualitas fasilitas sangat memengaruhi kualitas pembelajaran.

3. Peningkatan Motivasi Melalui Pemberian Apresiasi (Reward) Untuk Suatu Pencapaian Santri

   Guru perlu mengembangkan strategi motivasi, salah satunya dengan memberikan apresiasi terhadap pencapaian santri. Memberikan hadiah atau penghargaan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kompetitif secara sehat. Supriyadi (2018) menjelaskan bahwa reward yang diberikan secara bijaksana dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Selain itu, Sardiman (2012) menyatakan bahwa hadiah dapat menjadi bentuk motivasi eksternal yang efektif jika diberikan sesuai konteks dan usaha individu.

4. Inovasi Metode Pengajaran

   Para guru di TPQ disarankan untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media digital atau permainan edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran. Menurut Syaikhu (2022), metode yang kreatif dan interaktif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ia juga menambahkan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan agar siswa lebih mudah memahami hubungan antara ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin Kapalo Koto Kota Padang", dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin masih didominasi oleh metode tradisional seperti penggunaan Iqra dan pengulangan hafalan yang cenderung monoton. Hal ini menyebabkan suasana belajar kurang variatif dan kurang menarik bagi peserta didik.
2. Penurunan minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi dan minat pribadi terhadap pembelajaran Al-Qur'an, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif, minimnya dukungan dari orang tua, pendekatan pembelajaran yang tidak individual, dan kurangnya pendampingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.
3. Data menunjukkan adanya penurunan signifikan jumlah peserta didik setiap tahunnya di TPQ Masjid Tajul Arifin, yang menandakan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran.
4. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut antara lain dengan melakukan inovasi metode pembelajaran, memberikan pendampingan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan variatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Tajul Arifin. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan pengelola dapat menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih kondusif dan menarik, sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, M., & Asykur, M. (2021). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VII di MTsN 2 Biringkanaya. *Jurnal Al-Qiyam*, *2*(2), 195-202. https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.177

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Fadli, A. (2019). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di Tpq At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(2), 87-92. https://doi.org/10.55352/mudir.v1i2.9

Hurlock, E.B. (2018). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Jakarta: Erlangga.

Jaafar, A., Munawir, K., & Hamzah, M. I. (2017). Implementation and development of Qur'an learning method in Malaysia and Indonesia: An analysis. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 51-77.

Kusuma, Y. (2018). Model-model perkembangan pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1). https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520

Nasution, S. (2016). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman, K. (2018). Perkembangan lembaga pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-14. https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2512

Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *5*(1). https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825

Santrock, J. W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 25-42. https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321

Supriyadi, A. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Supriyadi, A. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaikhu, A. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-QurAn di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 89-101. https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1117

Thahir, M., Rachmaniar, A., & Thahir, W. (2024). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *8*(1), 99-107. https://doi.org/10.30653/001.202481.343

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Muttaqin Kota Padang. Skipsi. Padang: Universitas Negeri Padang.